

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua percaya bahwa anak adalah harta terpenting yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada mereka. Karena mereka adalah generasi penerus keluarga, anak-anak adalah amanah Tuhan untuk diberikan bimbingan dan pendidikan yang layak untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani mereka. Akibatnya, anak-anak harus dimotivasi untuk mengambil bagian dalam kegiatan sosial, moral, agama, dan motorik yang bermanfaat.

Anak-anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan beberapa ahli psikologi anak menyebut periode ini sebagai "masa keemasan anak" atau "masa keemasan anak". Pada periode ini, anak-anak belajar banyak tentang perilaku dan bahasa yang mereka lihat dan dengar, dan mereka tidak ragu untuk menerapkan pengetahuan ini secara langsung atau tidak langsung. Masa keemasan, juga dikenal sebagai masa keemasan, adalah rentan waktu atau usia dari 0 hingga 8 tahun, dan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik, diperlukan pendidikan yang terarah. "Anak usia dini mengalami perkembangan intelektual yang paling pesat pada usia dini," kata Suyadi.

Bahkan pemerintah saat ini mendukung penuh pendidikan sejak usia dini, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan sejak usia dini sangat penting untuk merangsang perkembangan fisik dan mental anak agar lebih seimbang baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun ilmu sosial. Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu anak-anak memperoleh keseimbangan fisik, mental, dan kognitif.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.137 tahun 2014, pembelajaran di PAUD harus mencakup perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, agama, dan seni.

Menurut Rasyid (2009:76), bermain adalah cara terbaik untuk mendorong anak usia dini untuk belajar. Mereka dapat mengungkapkan minat mereka pada hal-hal baru dengan bermain. Anak usia dini yang diberi kesempatan bermain akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan otak anak yang cepat. Anak yang tidak diberi kesempatan bermain cenderung mengalami kesulitan dalam aspek bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik diharapkan dapat memberikan dukungan dan kesempatan yang luas untuk anak-anak melakukan kegiatan dan kreatifitas bermain. Memberikan anak kebebasan untuk berkreasi selama bermain adalah cara untuk melakukan ini. Ini akan memastikan perkembangan motorik kasar dan halus anak berkembang dengan cepat.

Sejak lahir, anak-anak memiliki kemampuan motorik yang baik. Seorang ahli mengatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah "keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakan (Heri, 2014:222)." Tujuan dari pengembangan motorik kasar melalui pembentukan gerak pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan gerakan tertentu dengan anggota badannya dengan bimbingan dan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

Karena menggunakan pendekatan bimbingan belajar sambil bermain, sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan lebih baik. Di wilayah Kp Ciekek Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang, Sekolah PAUD Nurul Fikridi memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa anak-anak berusia empat hingga lima tahun di PAUD Darul Janah melakukan kebiasaan sebelum mulai belajar. Misalnya, anak-anak diminta untuk berbaris dan bernyanyi sambil melakukan gerakan menari sebelum masuk kelas. Setelah itu, mereka masuk ke kelas dan melakukan doa pendek, berdoa sebelum belajar, dan kemudian diberikan materi sesuai dengan tema. Setelah itu, anak-anak terlihat tidak semangat saat berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas, seperti berolahraga atau bersenam. Terlihat seperti mereka jarang bermain permainan lain, seperti bermain bola sepak, metendang bola sepak, loncat kelinci, atau lari zigzag. Ini karena mereka biasanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti mewarnai, menebalkan, menebak gambar, menempel, dll.

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa komponen keterampilan motorik kasar anak-anak di sekolah PAUD Darul Janah tidak mendorong pertumbuhan mereka secara optimal. Ini terlihat dalam kegiatan olahraga, di mana anak-anak hanya melakukan senam, tetapi tampak tidak seimbang dan kaku saat berlari zig-zag, berjingjit, dan melakukan lompatan kecil. Saat mereka bermain bola sepak sepegang, mereka juga terlihat lemas. Terayun dan ditolak adalah dua cara olahraga metendang. Ini terlihat dalam cabang olahraga tendang lembing dan tolak peluru. Gerakan dasar dapat diajarkan kepada anak usia dini untuk metendang. Menurut Heri (2014), gerakan menolak dan mengayun harus

dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Diharapkan bahwa metode ini akan membantu perkembangan sistem saraf dan otak anak, serta perkembangan otot-otot tangannya. Selain itu, diharapkan bahwa teknik ini akan meningkatkan kepercayaan diri anak, membantu mereka menjadi lebih aktif (lincah), melatih koordinasi mata untuk lebih fokus, dan mengajarkan mereka cara metendang bola sepak dengan cara yang benar dan terarah.

Penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Bola Sepak Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Di PAUD Darul Janah Desa Ciekek Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2024/2025" akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan temuan di atas.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dalam konteks masalah ini, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Gerakan melompat yang tidak seimbang dan lemah, seperti berjinjit dan berlari zig-zag, terus terlihat.
2. Saat yang tepat untuk metendang bola sepak masih menjadi pertanyaan saya.
3. Saat bola sepak metendang, anak tidak terarah dan tidak fokus.
4. Ketika Anda metendang bola sepak, kelentukan Anda harus tetap rendah.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak berusia 4-5 tahun melalui kegiatan tendang bola sepak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah penelitian ini adalah bagaimana kegiatan metendang bola sepak di PAUD Darul Janah Desa Ciekek

Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak-anak pada tahun pelajaran 2024/2025?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Hasil studi dapat meningkatkan pemahaman tentang keterampilan motorik kasar anak dan bagaimana teknik metendang bola sepak membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka.
2. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa metendang bola sepak membantu kemampuan motorik kasar anak.
3. Hasil penelitian ini dapat memberi pendidik gambaran tentang cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan metendang bola sepak di sekolah.
4. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi tambahan untuk digunakan dalam penelitian dan penelitian lainnya.